

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI ORANG TUA-ANAK DAN KOMUNIKASI TEMAN SEBAYA DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS 6 SD DI KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI

Oleh

Fatihatul Mahmudah¹; Bedjo Sukarno²; Siswanta³

Abstract

This event will be based on research by the phenomenon of lack of child learning activities in communication the communication of parents and peers in district Gerih Ngawi. Research results obtained correlation coefficients Kendal Tau variables between Parent-child Communication (X1) learning activities with variable grade 6 ELEMENTARY SCHOOL Students in district Gerih, Ngawi (Y) of 0.411 a assignment with 5% and turns the count value is greater than the table 0.025.33 $\tau = 0255$ which means there is a positive and significant relationship between both variables. While the results of the test statistic relationship between Peer Communication (X2) with learning activities of ELEMENTARY SCHOOL Students in District 6 Gerih klas Ngawi (Y) obtained the value of the coefficient of correlation of Kendal Tau of 0.350 a, with 5% where the value of the count turns out to be bigger than the table 0.025.33 $\tau = 0255$ which means there is a positive and significant relationship between both variables. Based on the findings of the research results it can be concluded that the higher the parents ' communication with the higher students learning activity.

Keywords: *parent-child communication, communication peers, learning activities*

Pendahuluan

Menurut kodratnya, manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial ini adalah makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain di sekitarnya, seperti ayah, ibu, saudara, teman-teman, sahabat, dan masih banyak lagi. Manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi. Interaksi antar manusia akan berlangsung melalui komunikasi, baik komunikasi secara verbal maupun komunikasi secara nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan bahasa atau tutur kata. Sementara komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dalam penyampaiannya menggunakan symbol-symbol tertentu atau gerakan tubuh tertentu (Mulyana, 2005 :4). Manusia berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang lain, dan untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan apa yang kita inginkan (Mulyana,2005:3). Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata *communis* yang berarti "sama", *comunico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Donald Byker dan Loren J. Anderson mengemukakan komunikasi (manusia) adalah berbagi informasi antara

dua orang atau lebih (Deddy Muyana,2013:76). Dalam lingkungan keluarga, komunikasi orangtua dan anak juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media penjematan dalam hubungan antara anak dengan orangtua. Buruknya kualitas komunikasi dalam hubungan ini akan berdampak buruk bagi keharmonisan keluarga. Kurangnya komunikasi ini bisa memberikan dampak yang buruk bagi motivasi belajar anak. Anak yang sering berkomunikasi dengan orangtuanya terbukti mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan anak yang jarang berkomunikasi dengan orangtuanya. Terbukti, banyak anak-anak yang mengalami kegagalan dalam studinya karena kurangnya perhatian dan komunikasi dengan orangtua. Dimana masyarakat kecamatan Gerih, Ngawi 20,8 % penduduknya belum sekolah, 21,6 % penduduknya belum tamat SD, 30,5 % penduduknya tamat SD, 15,6 % penduduknya tamat SMP, 10,2 % penduduknya tamat SMA dan 1,3 % lulusan Sarjana. Orang tua yang tinggal berdekatan dengan anaknya, orangtua akan mengerti apa saja kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, karena orangtua yang jaraknya dekat bisa setiap hari mengawasi. Ketika si anak terlalu sering bermain dengan teman

1 Penulis
2 Pembimbing I
3 Pembimbing II

sebayanya dari pada belajar, orang tua bisa menegur atau memberitahu. Peranan dalam lingkungan sekitar juga mempengaruhi anak dalam bimbingan belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar yang diterima dalam kesehariannya. Lingkungan sekitar merupakan tempat beradaptasinya seseorang, dimana mengenal, memahami dan menerapkan dalam merubah perilaku dirinya baik positif maupun negatif. Di Kecamatan Gerih, Ngawi sendiri pendidikan yang bermutu sangat diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan bagi anak merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian mutlak bagi pelaksana pembangunan masyarakat di wilayah Kecamatan Gerih, Ngawi. Oleh karena itu, bidang pendidikan masih harus mendapat prioritas, perhatian, dan pengarahannya yang serius, baik pemerintah, masyarakat pada umumnya dan pengelolaan pada khususnya. Menurut UU NO 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis”.

<http://qoqozroqu.blogspot.co.id/2013/01/undang-undang-republik-indonesia-nomor.html>

Belajar merupakan usaha penguasaan suatu materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah, dirumah atau keluarganya sendiri. Suatu kenyataan bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru dan

anak-anaknya. “Bahkan sebagai orang tua, berbagai peran pilihan yaitu: Orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerja sama antara guru dan orang tua”. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua untuk meningkatkan minat anak dalam belajar. Dalam rangka meningkatkan minat siswa dalam belajar, maka orang tua harus berperan serta dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah, karena tidak hanya guru yang berperan dalam pencapaian tujuan pelajaran, tapi orang tua harus juga turut andil didalam kegiatannya.

Fenomena tersebut diperkirakan terjadi, dimana siswa-siswi di Kecamatan Gerih, Ngawi yang berjumlah 26 SD. Sebelumnya anak hanya belajar kalau ada Pekerjaan Rumah (PR) saja, namun setelah mereka tahu teman sebayanya mendapatkan nilai bagus disekolah karena sering belajar setiap hari, akhirnya anak tersebut iri dalam nilai disekolah. Anak tersebut sekarang mulai berubah dalam belajar agar mendapatkan nilai bagus disekolah sama seperti yang didapat temannya disekolah. Dari hasil survei sementara penulis, pada tanggal 16 oktober 2015 sekitar pukul 19.00, pada saat belajar disalah satu rumah anak di daerah Widodaren. Berdasarkan peninjauan sementara tersebut, belajar merupakan bentuk yang paling wajib untuk anak., dikarenakan belajar dapat dilakukan oleh segala element masyarakat dari berbagai umur, tidak memungkirkan untuk anak. Sedangkan masa anak-anak merupakan masa dimana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk belajar, sehingga mereka sangat tertarik pada apa yang dilakukan dan melihat dilingkungan sekitarnya. Dari latar belakang diatas maka inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Anak, Komunikasi Teman Sebaya dengan Aktivitas Belajar Siswa kelas 6 SD di Kecamatan Gerih, Ngawi.

Metode penelitian

Metode penelitian Jenis yang digunakan adalah paradigma positivisme, pengumpulan data dilakukan secara deduktif untuk mendapatkan data – data yang akan diukur secara kuantitatif. Lokasi penelitian

adalah di Kecamatan Gerih, Ngawi. Populasi daam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak di kelas 6 sekolah dasar se kecamatan gerih dalam 26 SD. Persebaran di 5 desa/kelurahan. kelurahan gerih, kelurahan guyung, kelurahan keras wetan, kelurahan randusongo, kelurahan widodaren. Masing masing diambil 5 % dari total populasi dan menggunakan. "Simple Random Sampling". Dari keseluruhan populasi peneliti ini terdiri dari 563 orang, masing masing kelurahan diambil 25 % dari keseluruhan siswa kelas 6 SD pada sekolah tersebut, maka dihasilkan sample 33 orang. Pengambilan sample sebanyak 25 % diambil secara acak sederhana yaitu jelaskan teknisnya. (Singarimbun:2006:155). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel independen (X_1), variabel independen (X_2) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X_1) pada penelitian ini adalah komunikasi orang tua-anak dan variabel independen (X_2) komunikasi teman sebaya dan variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa. Penelitian ini Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang secara langsung dari responden penelitian dan data sekunder, data yang diperoleh dari sumber lain, seperti masyarakat sekitar, buku, katalog, dan data lain yang diperoleh untuk menunjang dan melengkapi data primer yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Kuesioner yang diajukan ke responden berupa sejumlah pertanyaan jenis pertanyaan tertutup (*close question*) yaitu responden diminta untuk memilih jawaban pertanyaan yang sudah disediakan. Pengkodean (Proses Code) dilakukan menggunakan pertanyaan tertutup, dimana variasi jawabannya sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu. Sehingga responden tidak mempunyai

kebebasan untuk memilih jawaban kecuali yang sudah disediakan. Dan observasi akan dilakukan pengamatan baik secara formal maupun non formal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan teknik penyajian data yaitu Tabulasi data dari masing masing variabel adalah bagian terakhir dari pengolahan data, dimana yang dimaksud adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Burhan Bungin:2009:168) dan tabulasi silang antar variabel adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi 2006:273). Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus *Korelasi Tata Jenjang Kendal Tau* menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara tiga variabel menggunakan τ hitung dan dilanjutkan dengan τ tabel.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari tanggal 1 desember 2015 sampai dengan 1 maret 2016. Dalam penelitian ini diperoleh tentang data komunikasi orang tua-anak dengan aktivitas belajar dan komunikasi teman sebaya dengan aktivitas belajar melalui penyebaran angket kepada orang tua yang memiliki anak kelas 6 SD yang telah diambil dari populasi sampel. Jumlah populasi sampel sebanyak 33 responden yang terdiri dari 30 item pertanyaan. Setiap soal terdiri dari 5 alternatif jawaban dan diperoleh skor terbesar 50 dan skor terendah 10. Hasil penelitian tabulasi silang variabel X_1 dan Y menunjukkan bahwa untuk komunikasi orang tua-anak dengan aktivitas belajar sebagai berikut :

Tabel 1: Tabulasi silang antara Variabel X_1 dan Y

Aktivitas Belajar (Y)	Komunikasi orang tua - anak (X_1)					Jumlah (%)
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Sangat Tinggi	0	0	0	5	3	8
Tinggi	0	0	0	22	1	23
Sedang	0	0	0	2	0	2
Rendah	0	0	0	0	0	0

Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0
Jumlah % (N)	0	0	0	29	4	100 % (33)

Sumber data : Tabel 4.9 olah data dari kuesioner no 1 s/d 10 dan tabel 4.12 no 21 s/d 30

Dari penelitian ini hubungan komunikasi orang-tua dengan aktivitas belajar dengan sampel 33 responden, yaitu mayoritas responden 24,2 % sangat tinggi, 69,7% tinggi dan 6,1 % sedang . hubungan komunikasi orang tua dengan anak terhadap aktivitas belajar mayoritas 15,2% sangat

tinggi, 66,7% tinggi dan 6,1% sedang. Maka hubungan komunikasi orang tua-anak dengan aktivitas belajar tergolong tinggi. Dan hasil penelitian X_2 dan Y menunjukkan bahwa untuk komunikasi orang tua-anak dengan aktivitas belajar sebagai berikut :

Tabel 2: Tabulasi silang antara Variabel X_2 dan Y

Aktivitas belajar (Y)	Komunikasi Teman Sebaya (X_2)					Jumlah (N)
	Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi	
Sangat tinggi	0	0	2	6	0	8
Tinggi	0	0	2	21	0	23
Sedang	0	0	0	2	0	2
Rendah	0	0	0	0	0	0
Sangat rendah	0	0	0	0	0	0
Jumlah % (N)	0	0	4	29	0	100% (33)

Sumber data : Tabel 16 olah data dari kuesioner no 11 s/d 20 dan tabel 12 no 21 s/d 30

Dari penelitian ini hubungan komunikasi teman sebaya dengan aktivitas belajar. Dari sampel 33 responden, mayoritas responden 24,2 % sangat tinggi, 69,7% tinggi dan 6,1 % sedang. Hubungan komunikasi dengan teman sebaya terhadap aktivitas belajar minoritas 87,9% tinggi dan

12,1% sedang. Maka hubungan komunikasi dengan teman sebaya terhadap aktivitas belajar tergolong tinggi. Hasil Uji Statistic Kendal Tau hubungan komunikasi orang tua-anak, komunikasi teman sebaya dengan aktivitas belajar siswa kelas 6 SD di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

Tabel 3: Correlations

		Komunikasi Ortu-Anak	Komunikasi Teman Sebaya	Aktivitas Belajar
Komunikasi Ortu-Anak	Correlation Coefficient	1.000	.204	.411**
	Sig. (2-tailed)	.	.127	.002
	N	33	33	33
Kendall's tau_b Komunikasi Teman Sebaya	Correlation Coefficient	.204	1.000	.350**
	Sig. (2-tailed)	.127	.	.008
	N	33	33	33
Aktivitas Belajar	Correlation Coefficient	.411**	.350**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.008	.
	N	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis statistic diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Correlation Coefficient antara variabel X_1 (komunikasi orang tua-anak) dengan variabel Y (aktivitas belajar) adalah 0.411.
2. Correlation Coefficient antara variabel X_2 (komunikasi teman sebaya) dengan variabel Y (aktivitas belajar) adalah 0.350.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22.0. Hasil uji hipotesis pertama X_1 dan Y didapat hasil analisis data dengan nilai τ_{hitung} sebesar 0.411. Untuk melihat hubungan yang positif maka dilanjutkan dengan membandingkan τ_{tabel} pada $n = 33$ dengan taraf signifikansi $0.025 = 0.255$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil $\tau_{hitung} < \tau_{tabel}$ yaitu $0.411 < 0.255$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji hipotesis pertama X_2 dan Y didapat hasil analisis data dengan nilai τ_{hitung} sebesar 0.350 Untuk melihat hubungan yang positif maka dilanjutkan dengan membandingkan τ_{tabel} pada $n = 33$ dengan taraf signifikansi $0.025 = 0.255$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil $\tau_{hitung} < \tau_{tabel}$ yaitu $0.350 < 0.255$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil hubungan komunikasi orang tua-anak dengan aktivitas belajar yang berniali 0.411 dan hubungan komunikasi teman sebaya dengan aktivitas belajar yang bernilai 0.350 dapat dilihat pada kategori pada tabel interpretasi koefisien korelasi .

Tabel 4: Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Kekuatan hubungan
0.00	Tidak ada hubungan
0.01 – 0.09	Hubungan sangat lemah
0.10 – 0.29	Hubungan lemah
0.30 – 0.49	Hubungan moderat
0.50 – 0.69	Hubungan cukup kuat
0,0 – 0.89	Hubungan kuat
>0.90	Hubungan sangat kuat

Hasil penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis 1 yang telah dikemukakan yaitu dengan nilai 0.411 berarti ada hubungan moderat dan signifikan antara komunikasi orang tua anak dengan aktivitas belajar siswa kelas 6 SD se Kecamatan Gerih, Ngawi. Dan menjawab hipotesis 2 yang telah dikemukakan yaitu dengan nilai 0.350 ada hubungan moderat dan signifikan antara komunikasi teman sebaya dengan aktivitas belajar siswa kelas

6 SD se Kecamatan Gerih, Ngawi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi τ_{hitung} 0.411 $<$ τ_{tabel} 0.255, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima . Dengan demikian, ada hubungan antara komunikasi orang tua-anak dengan aktivitas belajar siswa kelas 6 SD di kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Selanjutnya, dari hasil uji hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi τ_{hitung} 0.350 $<$ τ_{tabel} 0.255, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, ada hubungan antara komunikasi teman sebaya dengan aktivitas belajar siswa kelas 6 SD di kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Bisa didapatkan bahwa H_0 ditolak jika τ lebih besar dari pada $\tau_{\alpha/2}$ dengan mengambil alfa 0.05 atau sama dengan 5% maka diperoleh $\tau_{tabel} = \tau_{0,025,33} = 0.255$. Hubungan komunikasi orang tua anak dengan aktivitas belajar yaitu bernilai 0.411. Dan komunikasi teman sebaya dengan aktivitas belajar yaitu bernilai 0,350. Maka nilai hubungan Komunikasi Orang Tua Anak dan Aktivitas Belajar dengan nilai $0.411 > 0.255$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat korelasi positif dan signifikan dengan 95% kepercayaan antara Komunikasi Orang tua Anak dengan Aktivitas Belajar. Maka nilai hubungan Komunikasi Teman Sebaya dengan Aktivitas Belajar dengan nilai $0.350 > 0.255$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat korelasi positif dan signifikan dengan 95 % kepercayaan antara Komunikasi Teman Sebaya dengan Aktivitas Belajar.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis tentang hubungan antara komunikasi orang tua-anak dan komunikasi teman sebaya dengan aktivitas belajar siswa kelas 6 SD di kecamatan Gerih kabupaten Ngawi dapat disimpulkan bahwa: Hasil analisis korelasi komunikasi orang tua dengan anak dan aktivitas belajar dapat diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.411. Dengan koefisien korelasi $0.411 > 0.025$ dari τ_{table} , hal ini berarti terdapat korelasi positif dan signifikan dengan 95 % kepercayaan dan 5

% eror. Dimana nilai variabel X_1 dan Y ditambah maupun dikurangi hasilnya pun akan tetap sama bila digambarkan dengan grafik. Hubungan moderat atau sedang antara komunikasi orang tua anak dengan aktivitas belajar. Korelasi positif ini berarti semakin sering berkomunikasi orang tua anak maka akan semakin baik dengan aktivitas belajar anak. Dan hasil analisis korelasi komunikasi teman sebaya dengan aktivitas belajar dapat diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.350. Dengan koefisien korelasi $0.350 > 0.025$ dari τ_{table} , hal ini berarti terdapat korelasi positif dan signifikan dengan 95% kepercayaan dan 5% eror. Dimana nilai variabel X_2 dan Y ditambah maupun dikurangi hasilnya pun akan tetap sama bila digambarkan dengan grafik. Hubungan sangat lemah antara komunikasi teman sebaya dengan aktivitas belajar. Korelasi positif ini berarti semakin sering berkomunikasi teman sebaya maka akan semakin tinggi aktivitas belajar. Kesimpulannya adalah semakin tinggi komunikasi orang tua dengan anak maka akan semakin tinggi pula aktivitas belajar siswa. Hal yang sama juga terjadi fenomena semakin intensif komunikasi teman sebaya maka semakin tinggi pula aktivitas belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan tentang hubungan antara komunikasi orang tua-anak dan komunikasi teman sebaya dengan aktivitas belajar siswa kelas 6 SD di Kecamatan Gerih kabupaten Ngawi maka sebagai saran antara lain: Untuk pemangku kepentingan seperti bupati, kepala sekolah dan orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan komunikasi antara orang tua-anak dan komunikasi teman sebaya dengan aktivitas belajar siswa kelas 6 SD di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi kurang intensif, hal ini bisa menjadi pertimbangan kembali untuk pemangku kepentingan untuk lebih meningkatkan kembali aktivitas belajar siswa kelas 6 SD di Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi agar mendapatkan nilai belajar yang bagus dan lulus ujian UAN dengan hasil yang memuaskan. Dan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan komunikasi orang tua-anak dan komunikasi teman sebaya dengan aktivitas belajar siswa kelas 6 SD di

Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi dikategorikan hubungan yang moderat, maka perlu ditingkatkan lagi.

Daftar Pustaka

- Anwar Arifin. 2003. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar ringkas*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bimo Walgito. 1991. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Burhan Bungin. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Deddy Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____. 2013. *Ilmu Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi. 2006. *Metodologi Penelitian Survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi (LP3ES), Jakarta.
- Onong Effendy. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____. 2003. *Komunikasi Interpersonal*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- _____. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Syamsu Yusuf. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Y Slamet. 1993. *Analisis Kuantitatif untuk Data Sosial*. Dabara Publisher, Solo.

Sumber Internet

- <https://crypik.wordpress.com/2010/12/13/komunikasi-yang-efektif/> diakses pada tanggal 03 desember 2015 pada pukul 10.15 WIB.
- <http://www.real-statistics.com/statistics-tables/kendalls-tau-table/> diakses pada tanggal 15 februari 2016 pada pukul 12.30 WIB.
- <http://www.real-statistics.com/wp-content/uploads/2012/11/kendalls-tau-stats-table.png> di akses pada tanggal 16 februari 2016 pada pukul 09.45 WIB.